

FIFTI ISTIKLAILI

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PAJANAN PESTISIDA DENGAN KEJADIAN
ABORTUS SPONTAN DI KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN
MAGELANG JAWA TENGAH

xiv + 111 halaman + 30 tabel + 10 gambar + 3 lampiran

Toksistas pestisida pada kesehatan reproduksi manusia belum banyak diketahui. Pestida dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi kesejahteraan manusia dan lingkungan. Dampak negatif tersebut akan menimbulkan berbagai masalah baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan. Abortus spontan adalah peristiwa hilangnya janin (keguguran) pada usia kandungan di bawah 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pajanan pestisida dengan kejadian abortus spontan. Metode penelitian menggunakan kasus kontrol dengan jumlah sampel 76, terdiri atas 38 kasus dan 38 kontrol. Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan antara keterlibatan dalam pertanian (OR= 0.387; 95% CI= 0.283-0.529), penggunaan pestisida ilegal (OR=12.962; 95% CI= 3.394-49.509), lamanya pajanan pestisida (OR= 9,022; 95% CI= (3,190-25,514), tempat penyimpanan pestisida (OR= 8.516; 95% CI= 2.953-24.561), pengelolaan pestisida (OR= 5.471; 95% CI= 1.934-15.477), jumlah jenis pestisida (OR= 5.926; 95% CI= 2.013-17.447), dan dosis pestisida (OR= 4.921; 95% CI= 1.742-13.899) pada kejadian abortus spontan. Penyimpanan pestisida yang buruk dan penggunaan pestisida ilegal mempunyai peluang untuk terjadinya abortus spontan sebesar 93,1%.

Kesimpulannya bahwa faktor risiko dari abortus spontan diperoleh dari pajanan pestisida, disarankan Pemerintah seharusnya memberikan penyuluhan kepada petani mengenai keamanan dan penggunaan pestisida secara baik dan benar. Pemerintah juga mengontrol peredaran pestisida yang dipakai oleh petani di Kecamatan Ngablak. Sedangkan petani harus lebih hati-hati dalam penyimpan, mengelola dan memakai pestisida.

Kata kunci : Abortus spontan, Pajanan Pestisida, Perempuan Petani.
Kepustakaan : 46 (1983-2009)

FIFTI ISTIKLAILI

ABSTRACT

THE ASSOCIATION BETWEEN PESTICIDE EXPOSURE AND SPONTANEOUS ABORTION AT SUB DISTRICT OF NGABLAK, MAGELANG, REGENCY CENTRAL JAVA

xiv + 111 pages + 30 tables + 10 figures + 3 attachments

The toxicity of pesticides on human reproduction is largely unknown. Pesticides have positive and negative impacts for human and environment. Negative impact was not good for human health. Spontaneous abortion is defined as the loss of fetus weighing less than 500 grams before 20 weeks gestation counted from the first day of the last menstrual period.

The general objective of this study was to characterize the nature and the strength association between pesticide exposure and spontaneous abortion. This research used case control design study, with 76 samples respondent, contains of 38 cases and 38 controls. The results of the study reveal that, there was association between activities in agriculture, involved in agriculture (OR = 0.387; 95% CI = 0.283-0.529), use illegal pesticides (OR = 12.962; 95% CI = 3.394-49.509), storage of pesticides (OR = 8.516; 95% CI = 2.953-24.561), the management of pesticides (OR = 5.471; 95% CI = 1.934-15.477), the number of types of pesticides (OR = 5926; 95% CI = 2,013-17,447), and the dose of pesticide (OR = 4.921; 95% CI = 1.742-13.899) and the incidence of spontaneous abortion. Storage of pesticides and use illegal pesticides had a chance for the occurrence of spontaneous abortion of about 93.1%.

In conclusion, the risk factors of spontaneous abortion caused by pesticide exposure, should get more concern from the government to educate farmers about the safety using and management of pesticide. The government should controls the circulation of pesticides used by farmers in the district of Ngablak. While farmers should be more careful in the storage, managing and using pesticides.

Key words : Spontaneous abortion, Pesticide exposure, female agriculture
Bibliography : 46 (1983-2009)